PTM/A Indonesia Harus Bisa Unggul

SEMARANG (KR) - Ketua Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah Prof Bambang Setiaji MSi melantik Prof Dr H Masrukhi MPd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) Masa Jabatan 2023-2027, di kampus Unimus, Sabtu (22/7). Hadir pula pada pelantikan di antaranya Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof Dr H Haedar Nasir, Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah Dr H Ahmad Hasan Ashari Ulamai MAg, Ketua Badan Pembina Harian Unimus Ir Heru Isnawan MT, pimpinan perguruan tinggi (PT) di Jateng-DIY, serta Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Aisyiyah se-Semarang Raya.

Prof Masrukhi saat memberikan sambutannya menyampaikan dirinya menyadari kalau keberadaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah selain untuk memberikan Pendidikan juga dalam rangka dakwah persyarikatan, serta menjadi mitra pemerintah untuk ikut kontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nasir berharap Prof Masrukhi bisa membawa Unimus empat tahun ke depan menjadi kampus yang unggul sesuai dengan visi dan misinya yaitu unggul, berkarakter, berbasis teknologi dan berwawasan internasional. Selain itu Prof Haedar juga menyampaikan bahwa dalam perjalanan dan perkembangannya Unimus telah mengalami banyak perubahan baik dari segi akademik maupun sarana prasarana. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunanñpembangunan gedung yang semakin megah membawa Unimus menuju kampus unggul.

Unimus, ujar Prof Haedar, harus bertumbuh bersama dengan PTM/A yang lainnya menjadi kampus yang Unggul, baik dalam kategori Institusi, Standar BAN-PT, maupun unggul dalam konteks konsep dan pemikiran yang berkualitas tertinggi.

"Pak Rektor Unimus sambutannya pendek, karyanya yang besar. Banyak bangunan baru yang sudah saya resmikan. Kelihatannya fisik tetapi dibalik itu ada makna besar menjadikan Unimus kampus berkarakter, berbasis teknologi, dan berwawasan internasional. Unimus harus tumbuh bersama PTM/A yang lain di Indonesia sebagai kampus Unggul (sisi BAN PT, konteks, konsep, dan pemikiran yang berkualitas tinggi). **(Sgi)-f**

KR-Sugeng Irianto

Prof Masrukhi saat tanda tangan berita acara pelantikan.

POLDA JATENG PEROLEH PENGHARGAAN MENTERI PPPA

Setia Kawal Kasus Hukum Berikan Hal Terbaik bagi Anak

SEMARANG (KR)- Polda Jateng bersama Polda Sulteng, Polda Maluku dan Polda NTB menerima penghargaan dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). Penghargaan itu diraih atas komitmen dan konsistensinya dalam penanganan kekerasan terhadap anak. Selain itu, sejumlah kabupaten dan kota juga menerima penghargaan atas prestasinya sebagai kabupaten/ kota layak anak

Penghargaan langsung diberikan oleh Menteri PPPA, I Gusti Ayu Bintang Darmawati pada acara Malam Penganugerahan Apresiasi Kabupaten/ Kota Layak Anak di Semarang, Sabtu (22/7) malam.

Menurut Bintang, pemberian penghargaan pada jajaran penegak hukum, baru pertama kali diberikan. Adapun penilaian, didasarkan beberapa indikator terutama dalam penanganan kasus yang melibatkan anak. "Penghargaan pada aparat penegak hukum di berikan pada instansi yang betul-betul mengawal kasus-kasus hukum untuk memberikan yang terbaik kepada anak," tuturnya usai acara yang digelar dalam memperingati Hari Anak Nasional.

Terkait penilaian pada jajaran penegak hukum, Bintang menuturkan pihaknya banyak mendapat masukan dari Kompolnas selaku instansi yang mengawasi dan mengevaluasi kinerja jajaran kepolisian. "Bukan murni dari kementrian, tapi bekerja sama dengan Kompolnas, yang memberi masukan mana instansi yang betul-betul memberikan yang terbaik," terangnya. Bintang mengaku, saat ini masih banyak pekerjaan rumah dalam memberikan perlindungan terhadap anak. Di hampir seluruh kabupaten/kota masih banyak ditemukan kasus kekerasan kepada anak dan pernikahan anak di bawah umur **(Cry)-f**

KR-Bidang Humas

Menteri PPPA, I Gusti Ayu Bintang Darmawati menyerahkan piagam tanda penghargaan kepada Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi.

Pelatihan 'Sekam' Beri Kemandirian Petani

MAGELANG (KR) - Pelatihan Sekolah Kader Pemberdayaan Masyarakat (SEKAM) Seri Advokasi Tani dilaksanakan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah bersama MPM Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Tengah, berkolaborasi dengan Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC) Universitas Muhammadiyah Magelang (Unimma) selama 2 hari di aula Fikes Unimma, Jumat dan Sabtu (21-22/7).

Tema yang diangkat ëBerdaya dalam Memperjuangkan Hak-hak Sipil Tanií. Pelatihan dibuka Ketua MPM PP Muhammadiyah Dr M Nurul Yamin MSi.

Ketua MTCC Unimma Dr Retno Rusdjijati MKes kepada KR di sela-sela kegiatan hari terakhir, Sabtu (22/7) mengatakan MTCC Unimma memiliki dampingan para petani, khususnya petani tembakau. Ada satu aktivitas yang berjejaring dengan Muhammadiyah, dan kebetulan dari MPM PP Muhammadiyah ada kegiatan SEKAM, yang akhirnya kegiatannya digabungkan. Manfaat kegiatan ini diantaranya sebagai ajang mencari banyak informasi dari petani dampingan, ada juga petani dampingan MTCC Unimma yang mengikuti kegiatan ini, diantaranya dari wilayah Pakis, Windusari dan Temanggung. Ajang seperti ini sangat diperlukan. Dalam waktu dekat MTCC Unimma juga akan mengadakan Sekolah Tani untuk kalangan milenial.

Sementara itu informasi yang diperoleh dari Unimma di antaranya menyebutkan pelatihan yang dikhususkan bagi pegiat pemberdayaan dan advokasi tani di wilayah atau daerah.

Tujuan pelatihan untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat dalam bidang garap (tani) dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang keadilan sosial, akses keadilan, cara pemenuhan hak-hak serta bantuan hukum, serta mewujudkan kelompok masyarakat yang berkompeten dan berintegritas dalam memperjuangkan HAM dan demokrasi, secara mandiri, dengan membangun ekosistem advokasi.

Kepala Sekolah SEKAM Arif Arianto secara terpisah kepada KR diantaranya mengatakan salah satu program MPM PP Muhammadiyah, dan itu berseri. Untuk seri pertama ini merupakan seri advokasi petani khusus Jawa Tengah.

Ada 6 region berbasis karesidenan, yang terbagi menjadi beberapa Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), dan ada sekitar 35 peserta. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah ingin memberikan rasa kemandirian kepada petani untuk melakukan advokasi secara mandiri berkaitan beberapa permasalahan yang ada di daerah masing-masing. **(Tha)-f**

KABUPATEN MAGELANG KEMBALI TERIMA 'NINDYA'

Wujud Komitmen Pemenuhan Hak dan Perlindungan

MAGELANG (KR) - Penghargaan Kota Layak Anak (KLA) untuk kategori Nindya Tahun 2023 dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) RI diraih Pemerintah Kabupaten Magelang. Menteri PPPA RI I Gusti Ayu Bintang Darmawati menyerahkan penghargaan tersebut dan diterima Sekretaris Daerah Kabupaten Magelang Adi Waryanto, mewakili Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP, di forum Malam Penganugerahan Apresiasi KLA Tahun 2023 di Semarang, Sabtu (22/7) lalu.

Penghargaan tersebut merupakan reward dari Kementerian PPPA atas komitmen Pemerintah Kabupaten Magelang dalam pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak secara menyeluruh, berkelanjutan, dan terencana. Sebelumnya Pemerintah Kabupaten Magelang telah meraih penghargaan KLA pada Tahun 2012 dan Tahun 2013 kategori Pratama dan Tahun 2015 kategori Madya, Tahun 2017, 2020, dan Tahun 2022 kategori Nindya.

Sekretaris Daerah Kabupaten Magelang diantaranya mengatakan penghargaan KLA Tahun 2023 ini Kabupaten Magelang bisa mempertahankan prestasi dengan meraih kategori Nindya. Menurutnya, ini sesuatu yang tidak mudah bagi semua komponen, terutama Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKB PPPA) Kabupaten Magelang dalam mempertahankan penghargaan KLA ini.

Sekda Kabupaten Magelang juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua lini atas dukungan semua stakeholder dalam rangka penghargaan KLA tahun ini dan tahun yang akan datang. "Kita semua berharap untuk terus meningkatkan kinerja bersama dari semua lini dalam upaya menjadikan Kabupaten Magelang sebagai Ka-bupaten Layak Anak yang diharapkan bisa mencapai kategori Utama pada tahun yang akan datang," kata Adi Waryanto.

Informasi yang diperoleh KR, Minggu (23/7), diantaranya menyebutkan poin dalam penilaian Kabupaten/Kota Layak Anak meliputi lima klaster, yaitu hak sipil dan kebebasan, lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya serta klaster perlindungan khusus.

Menteri PPPA RI I Gusti Ayu Bintang Darmawati diantaranya menyampaikan Penghargaan KLA ini diberikan kepada Kabupaten/Kota yang mempunyai komitmen tinggi dalam mendukung kebutuhan dan perlindungan anak, sehingga penghargaan ini dapat menjadi inspirasi, motivasi, kekuatan, dan dorongan bagi semuanya untuk menjadikan program pembangunan anak sebagai prioritas. **(Tha)-f**

KR-Dokumen

Penyerahan penghargaan dari Menteri PPPA.

Makanan dari Kedelai Pecahkan Rekor Dunia MURI

SALATIGA (KR)- Primer Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (Primkopti) Handayani Salatiga memecahkan pemecahan Museum Rekor Indonesia (MURI) variasi makanan berbahan kedelai terbanyak. Selain itu juga memecahkan rekor MURI tahu terbesar dan tertebal yang mengalahkan tahu sebelumnya dari Kediri.

Pemecahan rekor MURI ini diselenggarakan di halaman DPRD Salatiga, Sabtu (22/7). Tim dari MURI datang ke Salatiga karena usulan pemecahan rekor MURI variasi makanan terbanyak yang dibuat dari bahan kedelai dan di kompleks Koperasi Handayani Nanggulan Salatiga

Ketua Primkopti Handayani Salatiga, Sutrisno Supriyantoro pemecahan rekor MURI ini merupakan tekad dari Primkopti Salatiga untuk mengangkat makanan khas yang dibuat dari kedelai dan juga tahu terbesar dan tertebal.

Pemecahan rekor MURI ini juga sebagai 'hadiah' dari kalangan penggiat koperasi bertepatan dengan menyambut Hari Jadi Salatiga ke 1.273 dan Hari Koperasi yang ke-76. "Kami bertekad untuk mengangkat makanan yang diolah dari bahan kedelai," kata Sutrisno Supriyantoro.

Perwakilan MURI (Representatif MURI), Sri Widayati kepada wartawan mengatakan penilai tim MURI ini adalah jumlah terbanyak jenis makanannya. Menurutnya, tim turun dan menghitung berbagai jenis makanan yang disajikan.

"Dari hitungan kami jumlahnya 79 variasi ma-kanan dari bahan kedelai ini. Yang diajukan sebanyak 76 dan ini telah memecahkan Rekor MURI 2023 dan dunia tentang Variasi Terbanyak Jenis Makanan yang dibuat dari bahan kedelai," kata Sri Widayati kepada KR, Sabtu (22/7).

Makanan yang disajikan di halaman DPRD Salatiga diantaranya ada martabak isi dari bahan kedelai, galantin, perkedel dan bakso dari kedelai, dan makanan yang jumlahnya puluhan makanan digelar.

"Selamat bagi Primkopti Salatiga dan nomor Rekor MURI 11076 sesuai dengan HUT Koperasi yang ke 76," tandas Sri Widayati, Sabtu (22/7) siang.

Tahu terbesar dan tertebal yang dihasilkan perajin tahu Primkopti Salatiga, menurut Sri Widayati telah memecahkan rekor tahu terbesar sebelumnya dari Kediri, Jawa Timur. Tahu setebal 65 centimeter asal Kota Salatiga berhasil pecahkan rekor Muri. Tahu yang diproduksi oleh pengrajin tahu yang tergabung dalam Koperasi Produsen Tahu Tempe (Kopti) Kota Salatiga dipajang di Kantor Primkopti. Sri Widayati perwakilan dari MURI mengutarakan jika tebal tahu sempat mengalami penyusutan setelah dua kali diukur.

"Pihak penyelenggara mengajukan ukuran ke MURI lebar dan panjang 1 m dan tebal 76 cm sesuai dengan hari ulang tahun koperasi, namun diukur dua kali mengalami penyusutan. Namun meski hasilnya setebal 65cm tetap mampu melampaui rekor sebelumnya, tahu asal Kediri Jatim," ungkap Widayati. Ketua DPRD Salatiga, Dance Ishak Palit mengatakan pihaknya mendukung penuh dengan pengembangan olahan makanan berbasis bahan kedelai dari Salatiga. **(Sus)-f**

KR-Sdy Susanto

Tahu Tertebal dan Terbesar Rekor MURI dipecahkan di Kota Salatiga.

Kedaulatan Rakyat
Suara Hati Nurani Rakyat